

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam berbagai sektor industri terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin tingginya kualitas dan banyaknya variasi produk yang dituntut konsumen (Jastia & Kodali, 2015). Hal ini menyebabkan setiap entitas usaha yang ingin dapat bertahan dalam persaingan pasar perlu menerapkan metode yang paling tepat agar dapat menghasilkan produk dengan kualitas dan ragam yang sesuai dengan harapan konsumen sekaligus dapat mengurangi biaya produksi. Berdasarkan adanya kebutuhan tersebut, maka muncul dan berkembang sebuah konsep produksi yang mendasarkan pemikirannya pada prinsip *lean*.

Prinsip *lean* yang saat ini banyak diterapkan oleh perusahaan dari berbagai sektor industri tersebut diinisiasi oleh sebuah perusahaan otomotif asal Jepang, yaitu Toyota pada sekitar tahun 1950-an. Prinsip *lean* yang diaplikasikan dalam *Toyota Production System* (TPS) tersebut memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan pengurangan biaya produksi (Mor et al., 2015). Seiring dengan perkembangan implementasi prinsip *lean*, maka terbentuk konsep produksi yang disebut dengan *lean manufacturing*.

Secara mendasar, *lean manufacturing* memiliki tiga sasaran utama, yaitu dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen pada waktu, jumlah dan kualitas yang tepat. Dalam prosesnya, *lean manufacturing* berorientasi untuk menghilangkan aktivitas yang tidak diperlukan atau tidak dapat menambah nilai produksi, sekaligus mendorong peningkatan kualitas produksi. Selain itu, *lean manufacturing* juga berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber daya produksi agar dapat menekan jumlah *waste* yang dihasilkan (Ristyowati et al., 2017).

Implementasi *lean manufacturing* menjadi salah satu opsi utama yang diterapkan berbagai perusahaan yang ingin meningkatkan dan mengembangkan skala usahanya secara berkelanjutan. Berdasarkan kedudukan pentingnya, maka *lean manufacturing* banyak dijadikan sebagai topik penelitian, baik yang berbasis data empiris maupun dalam bentuk *literature review*. Namun demikian,

mengingat adanya tren perubahan dalam lingkungan industri sesuai dengan tuntutan pasar yang terus berkembang dari waktu ke waktu, maka konsep *lean manufacturing* beserta implementasinya juga terus berubah.

Pada studi literatur ini industri farmasi dipilih menjadi objek penelitian. Faktor yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih fokus pada implementasi *lean manufacturing* pada industri farmasi karena industri farmasi merupakan suatu industri yang terlibat langsung dalam pembuatan obat-obatan dan bahan obat, industri farmasi ini juga mendistribusikan obat-obatan kepada pedagang, instalasi rumah sakit, maupun apotek. Menurut badan pengawas obat dan makanan (BPOM) industri farmasi mampu untuk bersaing dalam kondisi apapun, mengingat dimana produk-produk yang dihasilkan sangat melekat erat dengan pasien. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis implementasi *lean manufacturing* pada industri farmasi. Analisis mengacu pada temuan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi, yaitu yang secara spesifik menjadikan perusahaan yang bergerak di industri farmasi sebagai subjek dalam kajian untuk memperoleh gambaran mengenai proses implementasi beserta dampak-dampak positif yang dihasilkan dari implementasi tersebut.

Industri farmasi selain menawarkan produk tetapi juga layanan kesehatan yang diharuskan mengacu pada standar baku untuk memastikan bahwa konsumennya dapat memperoleh manfaat besar dari penggunaannya berupa peningkatan kondisi kesehatan. Penyimpangan terhadap standar baku dalam hal layanan dan spesifikasi produk kesehatan berpotensi menyebabkan semakin buruknya kondisi kesehatan konsumen. Oleh karena itu, *lean manufacturing* dalam sektor industri farmasi merupakan salah satu konsep yang wajib untuk diterapkan, baik dengan orientasi untuk meningkatkan kepuasan konsumen melalui peningkatan pada kualitas produk dan layanan kesehatan, sekaligus untuk mendorong semakin efisiennya proses produksi dan distribusi produk dan layanan dari sektor kesehatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan penjelasan pada bagian latar belakang adalah bagaimana implementasi *lean manufacturing* pada perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan *lean manufacturing* pada industri farmasi.

1.4 Sistematika Penelitian

Penelitian ini ditulis dalam lima bab dengan ringkasan isi dari tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini memuat penjelasan mengenai latar belakang pelaksanaan penelitian, perumusan masalah, tujuan pelaksanaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II: DASAR TEORI

Bab kedua ini berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang mendasari penelitian ini, yaitu teori *lean*, produktivitas perusahaan, dan tinjauan mengenai sektor industri kesehatan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data serta pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan yang dapat ditarik penulis sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan. Pemaparan mengenai kesimpulan dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, selanjutnya penulis juga memberikan beberapa rekomendasi yang sifatnya teoritis maupun praktis.